

# INFLUENCE OF ABILITY, SOCIO DEMOGRAPHY, SELF EFFICACY, AND MINIMNYA EMPLOYMENT WORK ON ENTREPRENEURSHIP IN VILLAGE COMMUNITY PRINGAPUS SUB DISTRICT PRINGAPUS SEMARANG

Arif Pribadiyanto<sup>1)</sup> Dheasey Amboningtyas<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

<sup>2)</sup>Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the effect of variables ability, socio demography, self efficacy, and the lack of employment of entrepreneurship interests in the Community Villlage Pringapus Semarang. Population in this research is all citizens of Pringapus Semarang Village who have not work as small and medium entrepreneur that is as much as 5.297 people. The sample in this study as many as 152 respondents. Sampling method using the Slovin formula and how the sample selection is done randomly. This research uses quatitative research methods and data collection techniques through interviews and questionnaires. Method of data analysis using multiple regression analysis.*

*The results of this study indicate that the variable ability significantly positive effect on entreprenurship interest based on test result obtained t count 5,092 > t table 1,6552. Variable socio demography significantly positive effect on entreprenurship interest based on test result obtained t count 10,470 > t table 1,6552. Variable self efficacy significantly positive effect on entreprenurship interest based on test result obtained t count 1,691 > t table 1,6552. Variable the lack of employment significantly positive effect on entreprenurship interest based on test result obtained t count 11,354 > t table 1,6552. Variable the lack of emplymnt is the most dominant variable affecting of entrepreneurship interest. Based on analysis of R square results obtained by the coefficient of determination of 0,966 which means as much as 96,6 % independent variables affect entrepreneurship interest while the remaining 3,4 % influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords :** *Ability, Socio Demography, Self Efficacy, Lack of Employment*

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan, sosio demografi, *self efficacy*, dan minimnya lapangan kerja terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Pringapus Kabupaten Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang belum berprofesi sebagai pengusaha kecil dan menengah yaitu sebanyak 5.297 jiwa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 152 responden. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan cara pemilihan sampel dilakukan secara acak (random). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t hitung 5,092 > t tabel 1,6552. Variabel sosio demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t hitung 10,470 > t tabel 1,6552. Variabel *self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t hitung 1,691 > t tabel 1,6552. Variabel minimnya lapangan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha dibuktikan dari hasil uji t diperoleh t hitung 11,354 > t tabel 1,6552. Variabel minimnya lapangan kerja adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel minat berwirausaha. Berdasarkan hasil R square diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,966, yang artinya sebanyak 96,6 % variabel independen mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan sisanya 3,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Kemampuan, Sosio Demografi, Self Efficacy, Minimnya Lapangan Kerja*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan masih mempunyai banyak masalah pengangguran. Berdasarkan situs media elektronik, masalah pengangguran dan tenaga kerja di Indonesia masih

menjadi persoalan yang perlu disikapi secara serius.

Badan Pusat Statistik (BPS) melansir data mengenai kondisi tenaga kerja di Indonesia per

Februari 2016 menyebutkan pengangguran terbuka lulusan Universitas di Indonesia berjumlah 695.304 orang atau 9,8% dan jumlah pengangguran tertinggi adalah lulusan SLTA umum/SMU sebanyak 1.546.699 orang 4,85% dari total pengangguran terbuka yakni sebanyak 7.024.172 orang (Badan Pusat Statistik, 2016). Angka tersebut merupakan masalah serius.

*Entrepreneur* memiliki kontribusi besar bagi perekonomian suatu negara, dengan adanya *entrepreneur* dapat membawa beberapa dampak positif, yaitu terciptanya lapangan kerja, peningkatan pemerataan pendapatan serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. McClelland dalam Silvia (2013) mengemukakan bahwa suatu negara dapat maju apabila 2% dari total penduduk berprofesi sebagai *entrepreneur*. Sedangkan jumlah pengusaha di Indonesia hanya sebesar 1,5% dari jumlah penduduk saat ini. Presentase tersebut jauh tertinggal dibanding dengan Negara-negara berkembang lainnya.

Kewirausahaan beberapa dekade terakhir telah menjadi perhatian bagi instansi pendidikan dan pembuat kebijakan, alasannya adalah karena dengan meningkatkan pertumbuhan pengusaha maka akan mendorong pengembangan ekonomi (melalui pengembangan ide usaha baru dan merubahnya menjadi suatu yang menguntungkan) (Tuker dan Senem, 2009). Peningkatan terhadap aktivitas kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan ini seperti peningkatan inovasi dan kompetisi dalam berwirausaha akan membentuk pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja (Leon *et al.*, 2007). Karir sebagai wirausahawan menawarkan kesempatan kepada individu untuk mendapatkan kemerdekaan secara finansial dan menciptakan pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan kerja yang baru (Basu dan Meghna, 2007). Kewirausahaan merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan pekerjaan, bukan mencari kerja.

**Tabel 1.1**  
**Kondisi Perekonomian Desa Pringapus**

| No            | Mata Pencaharian                  | Jumlah       |
|---------------|-----------------------------------|--------------|
| 1.            | Petani                            | 1276         |
| 2.            | Jasa (Pendidikan, kesehatan, dll) | 663          |
| 3.            | Perdagangan                       | 736          |
| 4.            | Peternakan                        | 622          |
| 5.            | Perikanan                         | 604          |
| 6.            | Karyawan swasta                   | 1378         |
| 7.            | TKI                               | 18           |
| <b>Jumlah</b> |                                   | <b>5.297</b> |

Sumber : Data Kelurahan

Dari data mata pencaharian masyarakat Desa Pringapus Semarang diatas diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa tersebut berprofesi sebagai karyawan swasta sebanyak 1.378 jiwa yaitu sebesar 23,8% sedangkan berprofesi sebagai TKI

sangat sedikit yaitu sebanyak 18 jiwa atau 0,34%. Masyarakat yang berprofesi sebagai wirausaha atau pengusaha kecil menengah belum terlihat pada tabel tersebut. Hal ini dikarenakan minat untuk berwirausaha pada masyarakat Desa Pringapus masih minim.

Beberapa peneliti menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Tya Sakdiah Putri, dkk (2014) menyebutkan bahwa faktor kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut Robbin (2007), kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut maka kemampuan merupakan kecakapan tubuh baik berupa intelektual maupun fisik untuk melakukan suatu perbuatan yang diperoleh melalui latihan atau pun faktor genitas. Dengan demikian, kemampuan mutlak dimiliki oleh seorang *entrepreneur* yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Kemampuan seseorang berkaitan erat dengan pendidikannya. Data pendidikan masyarakat Desa Pringapus sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Kondisi Pendidikan Desa Pringapus**

| No           | Pendidikan   | Jumlah       |              | Total        |
|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|              |              | Laki-laki    | Perempuan    |              |
| 1.           | S2/S3        | 3            | 1            | 4            |
| 2.           | DIV/S1       | 78           | 86           | 165          |
| 3.           | DIII/Akademi | 34           | 39           | 73           |
| 4.           | DI/DII       | 12           | 93           | 105          |
| 5.           | SMK          | 169          | 1.105        | 1.274        |
| 6.           | SLTA         | 615          | 1.343        | 1.957        |
| 7.           | SLTP         | 794          | 925          | 1.719        |
| <b>Total</b> |              | <b>1.705</b> | <b>3.592</b> | <b>5.297</b> |

Sumber : Data Kelurahan

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian masyarakat Desa Pringapus adalah tamat SMK serta SLTA sederajat. Hal tersebut menjadi pemicu banyaknya wirausahawan dari desa tersebut dikarenakan masyarakat dominan hanya sampai tamatan SMK dan SLTA saja.

Sosio demografi juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa di Fakultas Ekonomi Islam di Riau (2014) menyatakan bahwa faktor sosio demografi dan kemampuan berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha. Teori Konvergensi (Walgito, 2010) menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Kenyataan yang banyak

terjadi membenarkan teori ini. Seseorang yang tumbuh di lingkungan pedagang secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi pedagang. Demikian pula individu lain yang tumbuh di lingkungan petani, nelayan, wirausaha, guru dan sebagainya. Secara umum lingkungan sosio demografi dibedakan menjadi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Secara garis besar kedua jenis sosio demografi tersebut memberikan kontribusi terhadap minat seseorang dalam berwirausaha.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan *self efficacy* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Jess Gregory (2010) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. *Self efficacy* sangat mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional dalam membuat keputusan seseorang dalam berwirausaha.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Dwa Sari (2015) yang menyatakan bahwa minimnya lapangan kerja juga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha industri kecil di Kabupaten Malang. Minimnya lapangan kerja di Indonesia menyebabkan banyak pengangguran yang cukup tinggi, selain itu banyak tenaga kerja Indonesia yang berpindah ke tempat lain untuk bekerja di luar negeri. Hal itu dikarenakan besarnya angkatan kerja tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Berdasarkan uraian tersebut, maka menjadi sangat penting dilakukan penelitian yang mengambil empat variabel diatas karena dapat mewakili faktor internal dan eksternal dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Kemampuan dan *self efficacy* merupakan faktor internal dari seseorang dalam berwirausaha sedangkan sosio demografi serta minimnya lapangan pekerjaan merupakan faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha.

Desa Pringapus Semarang merupakan salah satu Desa atau Kelurahan di Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang sebagian besar penduduknya adalah usia produktif dan masih pengangguran. Berikut data demografi berdasarkan usia :

**Tabel 1.3**  
**Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia**

| Usia (Tahun) | Laki-laki    | Perempuan    | Total        |
|--------------|--------------|--------------|--------------|
| 20-24        | 398          | 1588         | 1986         |
| 25-29        | 513          | 630          | 1143         |
| 30-34        | 290          | 335          | 595          |
| 35-39        | 275          | 271          | 545          |
| 40-44        | 240          | 262          | 533          |
| 45-49        | 248          | 247          | 495          |
| <b>Total</b> | <b>1.964</b> | <b>3.333</b> | <b>5.297</b> |

Sumber : Data Kelurahan

Tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar penduduk Desa Pringapus adalah usia produktif. Hal tersebut terlihat dari rentang usia 20-24 tahun yang berjumlah paling banyak sejumlah 1.986 atau 37,5%.

Berdasarkan hasil penelitian awal penulis ditemukan fakta bahwa beberapa wirausahawan dari Desa Pringapus menjelaskan bahwa sudah berwirausaha karena melanjutkan usaha keluarga sebanyak 96 %, kemudian ada juga yang berwirausaha setelah dikeluarkan dari pekerjaan sebelumnya sebanyak 90 %. Beberapa alasan masyarakat berwirausaha berdasarkan penelitian awal dikarenakan hal-hal pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Data Pra Survey Tentang Minat Berwirausaha**

| No | Sebab                      | Jml Responden | Frekuensi Responden | Presentase |
|----|----------------------------|---------------|---------------------|------------|
| 1  | Mengisi waktu luang        | 50            | 35                  | 70 %       |
| 2  | Penghasilan tidak terbatas | 50            | 39                  | 78 %       |
| 3  | Dikeluarkan dari pekerjaan | 50            | 45                  | 90 %       |
| 4  | Ingin cepat kaya           | 50            | 37                  | 74 %       |
| 5  | Melanjutkan usaha keluarga | 50            | 48                  | 96 %       |
| 6  | Ingin Mandiri              | 50            | 32                  | 64 %       |

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi alasan mereka memilih untuk berwirausaha. Presentase paling tinggi adalah 96% yaitu mereka memilih berwirausaha karena ingin melanjutkan usaha keluarga, sedangkan yang memilih berwirausaha karena ingin mandiri memiliki presentase rendah yaitu sebesar 64%. Hal tersebut menjadi sangat menarik untuk diteliti, karena wirausaha masih minim diminati masyarakat bahkan hanya menjadi pilihan terakhir masyarakat yang tidak menemukan pekerjaan.

Dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pringapus Semarang untuk menemukan fakta bahwa selain minimnya lapangan pekerjaan serta sosio demografi, masih ada faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi minat berwirausaha, diantaranya adalah kemampuan dan *self efficacy*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kemampuan

Kemampuan merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran olahraga karena sebagai pendukung terbentuknya prestasi di berbagai cabang olahraga. Menurut Robbin (2000), kemampuan merupakan bawaan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil dari latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.

Indikator Kemampuan menurut Polah dalam Kristanto (2009) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan merumuskan tujuan hidup
2. Kemampuan memotivasi diri
3. Kemampuan berinisiatif
4. Kemampuan berinovasi
5. Kemampuan memberikan modal uang / barang
6. Kemampuan mental

### Sosio Demografi

Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan sosial ini ada yang primer dan ada yang sekunder. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu yang satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga. Lingkungan demikian akan mempunyai pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam (Nishanta (suharti 2011)).

Indikator sosio demografi menurut Nishanta (Suharti, 2011) adalah sebagai berikut :

1. Gender
2. Latar Belakang
3. Pekerjaan Orang Tua
4. Pengalaman berwirausaha

### *Self Efficacy*

Jess Greogory (2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Ormrod (2008) *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang dimiliki seseorang bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien sehingga merujuk pada keyakinan diri sendiri mampu melakukan sesuatu yang diinginkannya, dapat dijadikan prediksi tingkah laku.

Indikator *self efficacy* menurut Bandura (1997) adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kesulitan tugas
2. Kekuatan keyakinan
3. Generalitas

### Minimnya Lapangan Kerja

Semakin meningkatnya pembangunan, semakin besar pula kesempatan kerja yang tersedia. Hal ini berarti semakin besar pula permintaan akan tenaga kerja. Sebaliknya semakin besar jumlah penduduk, semakin besar pula kebutuhan akan kesempatan kerja. Tersedianya lapangan/kesempatan kerja baru untuk mengatasi peningkatan penawaran tenaga kerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam pembangunan ekonomi daerah. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi khususnya investasi langsung (direct investment) pada sektor-sektor yang bersifat padat karya, seperti konstruksi, infrastruktur maupun industri pengolahan. Sementara pada sektor jasa, misalnya melalui perdagangan maupun pariwisata.

Indikator minimnya lapangan kerja menurut Eva Rizkyana (2011) adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan pengetahuan
2. Usia tenaga kerja
3. Permintaan tenaga kerja
4. Lapangan kerja yang tersedia

### Minat Berwirausaha

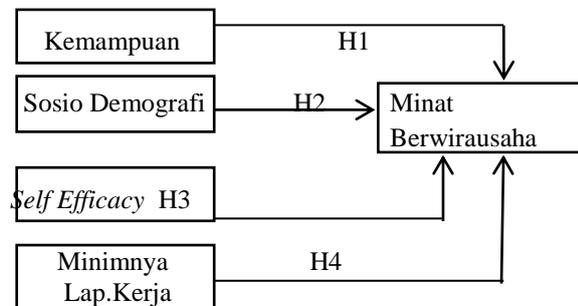
Menurut Winkel (2001) minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Menurut Kasmir (2007) menyatakan bahwa arti wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani

mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Jadi dari kesimpulan di atas yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, dan dorongan untuk berwirausaha dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang, serta mampu menciptakan dan membuka usaha baru dengan keyakinan yang dimiliki dan dengan melihat kesempatan atau peluang yang ada tanpa merasa takut untuk mengambil resiko dalam berusaha meraih kesuksesan.

Indikator Minat Berwirausaha menurut Romantika (dalam Setyawati, 2013) adalah sebagai berikut :

1. Kesadaran
2. Kemauan
3. Perasaan tertarik
4. Perasaan senang
5. Kreatif dan inovatif

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS



### HIPOTESIS

Berdasarkan model penelitian diatas maka diambil hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_1$  : Kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang
2.  $H_2$  : Sosio Demografi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang
3.  $H_3$  : *Self Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang
4.  $H_4$  : Minimnya Lapangan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha pada masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang
5.  $H_5$  : Kemampuan, Sosio Demografi, *Self Efficacy*, dan Minimnya Lapangan Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha

pada masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Variabel Penelitian

1. Variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen (Umar 2005:129). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kemampuan ( $X_1$ ), Sosio Demografi ( $X_2$ ), *Self Efficacy* ( $X_3$ ), dan Minimnya Lapangan Kerja ( $X_4$ ).
2. Variabel terikat menurut Sugiyono (2012) adalah obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha ( $Y$ ).

#### Populasi dan Sampel

1. Menurut Sugiyono (2008), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua warga masyarakat Desa Pringapus Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang yang bukan berprofesi sebagai pengusaha kecil dan menengah (wiraswasta) yaitu sebanyak 5.297 jiwa.
2. Sampel adalah sejumlah penduduk yang kurang dari jumlah populasi, atau dapat dikatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2008:73). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Teknik Probability Sampling*. Menurut Sugiyono (2011) teknik probability sampling adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam metode ini, cara pemilihan sampel dilakukan secara acak (random). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Slovin. Jadi besarnya sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 152 responden.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengukurannya perlu diuji validitasnya. Apabila masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan terhadap total skor dari butir pertanyaan yang diteliti, berarti masing-masing butir pertanyaan adalah valid.

Dari jumlah sampel 152 responden diketahui  $df = n - 2 = 152 - 2 = 150$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka diperoleh r tabel sebesar 0,1593. Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas :

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Validitas**

| Variabel      | r-tabel | r-hitung | Keterangan |
|---------------|---------|----------|------------|
| Pertanyaan 1  | 0,1593  | 0,548    | Valid      |
| Pertanyaan 2  | 0,1593  | 0,449    | Valid      |
| Pertanyaan 3  | 0,1593  | 0,354    | Valid      |
| Pertanyaan 4  | 0,1593  | 0,460    | Valid      |
| Pertanyaan 5  | 0,1593  | 0,640    | Valid      |
| Pertanyaan 6  | 0,1593  | 0,521    | Valid      |
| Pertanyaan 7  | 0,1593  | 0,354    | Valid      |
| Pertanyaan 8  | 0,1593  | 0,449    | Valid      |
| Pertanyaan 9  | 0,1593  | 0,548    | Valid      |
| Pertanyaan 10 | 0,1593  | 0,640    | Valid      |
| Pertanyaan 11 | 0,1593  | 0,237    | Valid      |
| Pertanyaan 12 | 0,1593  | 0,283    | Valid      |
| Pertanyaan 13 | 0,1593  | 0,239    | Valid      |
| Pertanyaan 14 | 0,1593  | 0,449    | Valid      |
| Pertanyaan 15 | 0,1593  | 0,548    | Valid      |
| Pertanyaan 16 | 0,1593  | 0,640    | Valid      |
| Pertanyaan 17 | 0,1593  | 0,550    | Valid      |
| Pertanyaan 18 | 0,1593  | 0,354    | Valid      |
| Pertanyaan 19 | 0,1593  | 0,449    | Valid      |
| Pertanyaan 20 | 0,1593  | 0,548    | Valid      |
| Pertanyaan 21 | 0,1593  | 0,640    | Valid      |
| Pertanyaan 22 | 0,1593  | 0,550    | Valid      |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3.1.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas dari masing-masing indikator menghasilkan koefisien korelasi dengan nilai  $> 0,1593$  artinya seluruh butir pertanyaan adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat dipercaya untuk mengukur obyek yang akan diukur. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha dengan batas minimal 0,6.

Berikut ini adalah tabel hasil uji reliabilitas :

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| ,885                   | 22         |

**Item-Total Statistics**

|                         | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------------------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|
| Kemampuan               | 56,39                      | 73,724                         | ,862                             |
| Sosio_Demografi         | 63,49                      | 95,801                         | ,872                             |
| Self_Efficacy           | 69,51                      | 128,569                        | ,970                             |
| Minimnya_Lapangan_Kerja | 63,72                      | 90,254                         | ,864                             |
| Minat_Berwirausaha      | 59,99                      | 82,225                         | ,849                             |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3.1.2 di atas hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisiensi alpha sebesar 0,885 yang lebih besar dari 0,6 artinya pertanyaan kuesioner tersebut dianggap reliabel.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi di dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin – Watson (uji DW) dengan ketentuan jika nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau *durbinupper* (du) dan 4-du, maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,983 <sup>a</sup> | ,966     | ,965              | ,561                       | 1,927         |

- a. Predictors: (Constant), Minimnya\_Lapangan\_Kerja, Self\_Efficacy, Sosio\_Demografi, Kemampuan  
b. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,927 nilai dU sebesar 1,7891 dan nilai 4-dU sebesar 2,2109. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson terletak diantara nilai dU dan 4-dU, oleh karena itu maka diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 maka model regresi tidak terjadi problem multikolinieritas.

**Tabel 1.8**  
**Uji Multikolinieritas**

| Variabel                | Tolerance | VIF   |
|-------------------------|-----------|-------|
| Kemampuan               | 0,115     | 8,712 |
| Sosio Demografi         | 0,189     | 5,294 |
| Self Efficacy           | 0,934     | 1,071 |
| Minimnya Lapangan Kerja | 0,165     | 6,070 |

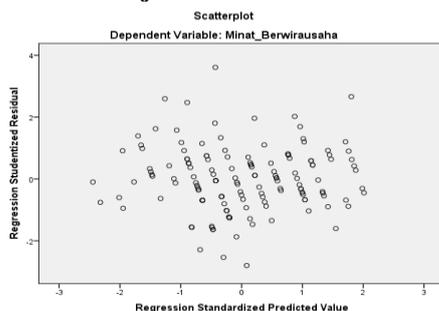
Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel kemampuan, sosio demografi, self efficacy, dan minimnya lapangan kerja nilai tolerancenya lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF nya lebih kecil dari 10 sehingga model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

## Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik plot yang melihat pada tingkat signifikansinya. Dasar analisisnya adalah jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 1.2**  
**Hasil Uji Heterokeadastisitas**

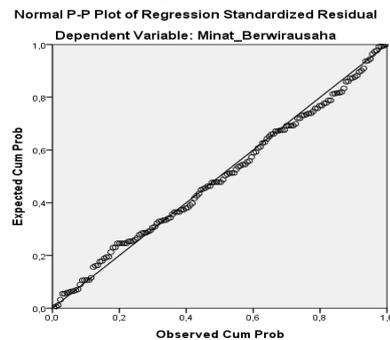


Hasil pengujian menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heterokedastisitas yang berarti tidak ada gangguan dalam model regresi ini.

## Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini digunakan analisis grafik. Di mana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 1.3**  
**Hasil Uji Normalitas**



Berdasarkan grafik uji normalitas diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 1.9**  
**Tabel Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                          | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N                                |                          | 152                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean                     | ,0000000                |
|                                  | Std. Deviation           | ,55351381               |
|                                  | Most Extreme Differences |                         |
|                                  | Absolute                 | ,052                    |
|                                  | Positive                 | ,045                    |
|                                  | Negative                 | -,052                   |
| Test Statistic                   |                          | ,052                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                          | ,200 <sup>c,d</sup>     |

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov test dengan nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi variabel dependen dikatakan

normal. Hasil uji normalitas data one sample kolmogorov sminov diperoleh nilai test statistic 0,52 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,20 > 0,05$  maka dapat disimpulkan distribusi variabel dependen tersebut normal.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini diuji dengan menggunakan SPSS 23. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.10**  
**Uji Analisis Linier Berganda**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                         | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1 (Constant)            | ,111                        | ,323       |                           | ,344   | ,731 |
| Kemampuan               | ,191                        | ,037       | ,228                      | 5,092  | ,000 |
| Sosio_Demografi         | ,455                        | ,043       | ,365                      | 10,470 | ,000 |
| Self_Efficacy           | ,089                        | ,029       | ,034                      | 1,691  | ,002 |
| Minimnya_Lapangan_Kerja | ,477                        | ,042       | ,424                      | 11,354 | ,000 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel diatas maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,111 + 0,191X_1 + 0,455X_2 + 0,089X_3 + 0,477X_4 + 0,323$$

### Uji Parsial t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini menggunakan batas nilai sig < 0,05 yang artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah hasil analisis uji statistik t :

**Tabel 1.11**  
**Hasil Uji Statistik t**

| Model                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                         | B                           | Std. Error |                           |        |      |
| 1 (Constant)            | ,111                        | ,323       |                           | ,344   | ,731 |
| Kemampuan               | ,191                        | ,037       | ,228                      | 5,092  | ,000 |
| Sosio_Demografi         | ,455                        | ,043       | ,365                      | 10,470 | ,000 |
| Self_Efficacy           | ,089                        | ,029       | ,034                      | 1,691  | ,002 |
| Minimnya_Lapangan_Kerja | ,477                        | ,042       | ,424                      | 11,354 | ,000 |

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.3.3.2 di atas, diperoleh jawaban hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 (Pengaruh Kemampuan terhadap Minat Berwirausaha)  
Nilai t hitung 5,092 > t tabel sebesar 1,6552 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  disimpulkan bahwa kemampuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Hipotesis 2 (Pengaruh Sosio Demografi terhadap Minat Berwirausaha)  
Nilai t hitung 10,470 > t tabel sebesar 1,6552 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  disimpulkan bahwa sosio demografi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
3. Hipotesis 3 (Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Minat Berwirausaha)  
Nilai t hitung 1,691 > t tabel sebesar 1,6552 dan nilai signifikansi  $0,02 < 0,05$  disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.
4. Hipotesis 4 (Pengaruh Minimnya Lapangan Kerjaterhadap Minat Berwirausaha)  
Nilai t hitung 11,354 > t tabel sebesar 1,6552 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  disimpulkan bahwa minimnya lapangan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

### Uji Simultan F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara simultan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji statistik F :

**Tabel 1.12**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | df | Mean Square | F        | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 Regression | 1323,000       | 4  | 330,750     | 1050,953 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 46,2637        | 14 | ,315        |          |                   |
| Total        | 1369,263       | 15 |             |          |                   |

a. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Minimnya\_Lapangan\_Kerja, Self\_Efficacy, Sosio\_Demografi, Kemampuan

Berdasarkan tabel 4.3.3.3 di atas, diperoleh jawaban hipotesis bahwa F Hitung diperoleh nilai sebesar 1050,953 sehingga nilai F Hitung > F Tabel sebesar 2,43 serta nilai uji signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan, sosio demografi, *self efficacy* dan minimnya lapangan kerja berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha.

### Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Hasil uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel berikut ini :

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,983 <sup>a</sup> | ,966     | ,965              | ,561                       | 1,927         |

- a. Predictors: (Constant), Minimnya\_Lapangan\_Kerja, Self\_Efficacy, Sosio\_Demografi, Kemampuan  
 b. Dependent Variable: Minat\_Berwirausaha

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya nilai koefisien korelasi R adalah 0,983 nilai tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh variable independen terhadap variable dependen sangat kuat.
2. R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi sebesar 0,966, yang artinya sebanyak 96,6 % variable independen kemampuan, sosio demografi, *self efficacy* dan minimnya lapangan kerja mempengaruhi minat berwirausaha, sedangkan sisanya 3,4 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Standart error (e) sebesar 0,561, yang artinya dalam persamaan regresi besarnya adalah 0,561 x t tabel (1,6552) sehingga dalam persamaan regresi, besar standart error sebesar 0,928.

### KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik t yang

membuktikan bahwa hasil t hitung sebesar 5,092 > t tabel 1,6552 dan nilai uji signifikansi 0,000 < 0,05.

2. Sosio Demografi (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik t yang membuktikan bahwa hasil t hitung sebesar 10,470 > t tabel 1,6552 dan nilai uji signifikansi 0,000 < 0,05.
3. *Self Efficacy* (X<sub>3</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik t yang membuktikan bahwa hasil t hitung sebesar 1,691 > t tabel 1,6552 dan nilai uji signifikansi 0,02 < 0,05.
4. Minimnya Lapangan Kerja (X<sub>4</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik t yang membuktikan bahwa hasil t hitung sebesar 11,354 > t tabel 1,6552 dan nilai uji signifikansi 0,000 < 0,05.
5. Kemampuan (X<sub>1</sub>), Sosio Demografi (X<sub>2</sub>), *Self Efficacy* (X<sub>3</sub>), dan Minimnya Lapangan Kerja (X<sub>4</sub>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha (Y). Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik F yang membuktikan bahwa hasil F Hitung sebesar 1050,953 > F Tabel sebesar 2,43 serta nilai uji signifikansi sebesar 0,000 < 0,05.
6. Hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel yang paling mempengaruhi terjadinya minat berwirausaha pada Masyarakat Desa Pringapus Kabupaten Semarang adalah variabel minimnya lapangan kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis koefisien regresi bahwa minimnya lapangan kerja memiliki nilai 0,477 atau 47,7% jika dibandingkan dengan variabel kemampuan yang memiliki nilai 0,191 atau 19,1 % variabel sosio demografi dengan nilai 0,455 atau 45,5% dan variabel *self efficacy* 0,089 atau 8,9%.

### SARAN

1. Bagi Pihak Kecamatan Desa Pringapus
  - a. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling dominan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha masyarakat desa pringapus adalah variabel minimnya lapangan kerja. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa hanya berminat untuk memulai berwirausaha ketika mereka

merasakan minimnya lapangan kerja dan susahny mencari pekerjaan. Oleh karena diharapkan Kepala Kecamatan Desa Pringapus memberikan dorongan motivasi terhadap masyarakat untuk mulai berwirausaha. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memotivasi misalnya melalui seminar kewirausahaan, melalui lembaga pendidikan yang menyajikan berbagai program kewirausahaan, melalui pelatihan, serta menyediakan tempat yang bisadigunakan masyarakat untuk menyalurkan kreatifitas dan inovasinya.

- b. Variabel *self efficacy* adalah variabel yang kecil pengaruhnya terhadap minat berwirausaha. Hal itu membuktikan keyakinan masyarakat untuk memulai berwirausaha sangat minim. Oleh karena itu diharapkan Kepala Kecamatan Desa Pringapus memberikan contoh kepada masyarakat untuk mulai melakukan wirausaha, memberi izin kepada masyarakat agar berwirausaha sesuai keinginan agar keyakinan diri mereka mulai tumbuh. Keyakinan diri tumbuh melalu 4 sumber yaitu melalui pengalaman menguasai sesuatu, memberi contoh penyelesaian, adanya umpan balik dari berbagai sumber, kondisi fisik dan emosional pelaku wirausaha.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel intervening atau variabel mediasi untuk mengembangkan penelitian ini agar hasil analisis korelasi antar variabel menjadi lebih kuat dan lebih sempurna.
    - b. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel *self efficacy* merupakan variabel yang mempunyai pengaruh lemah terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu diharapkan peneliti dapat menambah indikator yang lebih berpengaruh terhadap minat berwirausaha atau mengganti dengan variabel lain yang lebih kuat pengaruhnya.
    - c. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kemampuan juga mempunyai pengaruh yang tidak terlalu kuat terhadap minat berwirausaha. Oleh karena diharapkan peneliti dapat

mengganti variabel lain yang lebih kuat pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2016. Statistik Indonesia 2016. Jakarta : BPS.

McClelland, David C. 2009. Entrepreneur Behaviour and Characteristics of Entrepreneurs. The Achieving Society.

Turker, D. And Senem S.S. 2009. Which Factors Affect Entrepreneurial Intention of University Students ?. Journal of European Industrial Training, 3(2), pp : 142-159.

Basu , A., and Meghna Virick. 2007. Assesing Entrepreneurial Intentions Among Students : A comparative Study, Peer-Reviewed Papers, 71-86.

Indarti, Nurul and Rokhima Rostiani. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Study Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. Vol.23, No.4, 1-27.

Robbins SP, dan Judge. 2007. Perilaku Organisasi. Jakarta : Salemba Empat Hal 22.

Bimo Walgito. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta : CV. Andi Offset.

Ormrod, Jeanne. Ellis. 2008. Educational Psychology Developing Learners Sixth Edition (Psikologi Pendidikan Jilid 2 Edisi ke 6). Alih Bahasa : Amitya Kumara. Jakarta : Erlangga.

Feist, Jess dan Feist, Gregory J. 2010. Teori Kepribadian, Theories of Personality Buku 2 Edisi 7. Jakarta : Salemba Humanika.

Dwa Sari. 2015. Pengaruh Minimnya Lapangan Kerja terhadap Minat Berwirausaha Industri Kecil di Kabupaten Malang.

Kasmir. 2007. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ria Lumintuarso. 2011. Peralatan Olahraga Anak POA. Jogjakarta.

Kristanto, Heru. 2009. Kewirausahaan (Entrepreneurship) Pendekatan Manajemen dan Praktis. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Nishanta, B. 2008. Influence of Personality Traits and Socio-demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career : The Case of Srilanka. Paper was presented at the Euro-Asia Management Studies Association (EAMSA) Conference, Japan.

Suharti, L. 2011. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13, 2, 124-134.

Kountur, Ronny. 2007. *Metode Penelitian untuk penulisan Skripsi dan Tesis*, edisi revisi. Jakarta : Penerbit PPM.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : ALFABETA.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.